

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Teguh Alfriadi¹, Melisa Frisilia², Merry Delyka³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email : teguhalfriadi70@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang kerap terjadi pada balita dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, termasuk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon, Kota Palangka Raya. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian ISPA adalah pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Pengetahuan tersebut berpotensi memengaruhi praktik pemberian ASI kepada bayi. ASI eksklusif mengandung berbagai zat gizi dan komponen imunologis yang berperan penting dalam mendukung sistem kekebalan tubuh balita, sehingga mampu memberikan perlindungan dari berbagai penyakit infeksi, termasuk ISPA. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. **Metode:** Metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 97 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan ASI eksklusif dan kejadian ISPA. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,001 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. **Kesimpulan:** Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, menjadi masukan bagi UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya untuk meningkatkan edukasi dan promosi mengenai ASI eksklusif, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat sebagai upaya pencegahan ISPA pada balita.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, ASI Eksklusif, ISPA, Balita.

Abstract

Background: Acute Respiratory Infection (ARI) is one of the most common diseases affecting children under five and remains a significant public health problem, including in the service area of UPTD Kayon Community Health Center, Palangka Raya. One of the factors suspected to be associated with the incidence of ARI is mothers' knowledge of exclusive breastfeeding. Such knowledge may influence mothers' breastfeeding practices. Exclusive breastfeeding provides essential nutrients and immunological components that play a vital role in strengthening the immune system of toddlers, thereby protecting them against various infectious diseases, including ARI. **Objective:** To determine the correlation between mothers' knowledge of exclusive breastfeeding and the incidence of Acute Respiratory Infection (ARI) among toddlers in the working area of UPTD Kayon Community Health Center, Palangka Raya. **Methods:** This research employed a quantitative research method with a cross-sectional design. The research sample consisted of 97 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected using questionnaires on mothers' knowledge of exclusive breastfeeding and the incidence of ARI. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses, with the Chi-square test performed at a significance level of $\alpha = 0.05$. **Results:** The Chi-square test showed a *p-value* of 0.001 ($p < 0.05$), indicating that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_1) was accepted. These findings demonstrate a statistically significant correlation between mothers' knowledge of exclusive breastfeeding and the incidence of ARI among of toddlers in the working area of UPTD Kayon Community Health Center, Palangka Raya. **Conclusion:** This research found a significant correlation between mothers' knowledge of exclusive breastfeeding and the incidence of Acute Respiratory Infection (ARI) among toddlers in the working area of UPTD Kayon Community Health Center, Palangka Raya. The findings are expected to contribute to the advancement of public health knowledge, serve as a reference for strengthening exclusive breastfeeding education and health promotion

at UPTD Kayon Community Health Center, and improve community knowledge to support the prevention of ARI among toddlers.

Keywords: *Mothers' Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Acute Respiratory Infection (ARI), Toddlers*

1. PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama pada balita di seluruh dunia. Penyakit ini merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak usia di bawah lima tahun, khususnya di negara berkembang dengan kondisi sosial ekonomi dan sanitasi yang belum optimal. Sistem kekebalan tubuh balita yang belum matang menyebabkan kelompok usia ini lebih rentan terhadap infeksi virus maupun bakteri penyebab ISPA (Nur, 2025; Kurniawan et al., 2025; Anggraeni et al., 2024).

Menurut WHO (2025), ISPA khususnya pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian pada anak usia di bawah lima tahun di dunia. Pada tahun 2023, pneumonia menyebabkan sekitar 610.000 kematian balita secara global, meningkat menjadi lebih dari 700.000 kasus pada tahun 2024, dan pada tahun 2025 tercatat sekitar 726.000 kasus kematian balita akibat pneumonia secara global.

Di Indonesia, prevalensi ISPA nasional pada semua kelompok umur mencapai 23,5%, sedangkan prevalensi ISPA pada balita sebesar 34,2%, dan pada tahun 2025 terdapat sekitar 13,37 juta kasus ISPA yang menjadikannya penyakit dengan jumlah kasus tertinggi secara nasional (Kemenkes, 2025). Di Provinsi Kalimantan Tengah, kasus ISPA pada balita meningkat dari 13,2% pada tahun 2023 menjadi 15,8% pada tahun 2025, sementara di Kota Palangka Raya proporsi kasus ISPA balita meningkat dari 11,8% tahun 2023 menjadi 14,6% pada tahun 2025 (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2025; Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2025). Berdasarkan data rekap kunjungan pasien ISPA tahun 2025 di UPTD Puskesmas Kayon, jumlah kasus ISPA pada balita usia 1–4 tahun tercatat sebanyak 489 kasus, terdiri atas 241 kasus pada balita laki-laki dan 248 kasus pada balita perempuan (Profil UPTD Puskesmas Kayon, 2025).

Pemberian ASI eksklusif masih menjadi indikator penting dalam peningkatan kesehatan balita di dunia. Secara global, cakupan ASI eksklusif meningkat dari 48% pada tahun 2023 menjadi sekitar 50% pada tahun 2025 (WHO, 2025). Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0–5 bulan meningkat dari 68,6% pada tahun 2023 menjadi sekitar 71,2% pada tahun 2025 (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Di Provinsi Kalimantan Tengah cakupan ASI eksklusif meningkat dari 63,9% menjadi 67,2%, dan di Kota Palangka Raya meningkat dari 66,1% menjadi 70,2% pada rentang tahun yang sama (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2025; Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2025).

Kejadian ISPA pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik (Azhari et al., 2024). Faktor intrinsik meliputi kondisi kesehatan anak dan daya tahan tubuh, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi kondisi lingkungan rumah, kepadatan hunian, ventilasi yang buruk, paparan asap rokok, polusi udara, serta rendahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan anak (Notoatmodjo, 2021; Achmadi, 2020).

Salah satu upaya pencegahan ISPA pada balita adalah pemberian ASI eksklusif karena ASI mengandung zat antibodi yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak (Anggraeni et al., 2024). penelitian Suhrawardi (2024) menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif berhubungan signifikan dengan meningkatnya kejadian ISPA pada balita. Hasil survei pendahuluan terhadap 10 responden mengenai pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif menunjukkan bahwa mayoritas responden

masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, yaitu 5 responden (50%) dalam kategori kurang, 3 responden (30%) kategori cukup, dan 2 responden (20%) kategori baik.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita sebagai dasar dalam penyusunan program intervensi kesehatan masyarakat guna menurunkan angka kejadian ISPA pada balita melalui peningkatan edukasi dan perilaku kesehatan ibu. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan rancangan *cross sectional*, yaitu pendekatan observasional analitik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan cara mengumpulkan data secara serentak dalam satu waktu tertentu. Pendekatan korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif (variabel independen) dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut/ISPA (variabel dependen) pada balita, tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2022; Nursalam, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon, Kelurahan Bukit Tunggal, Kota Palangka Raya, dengan jumlah populasi sebanyak 3.494 orang berdasarkan hasil survei pendahuluan, memiliki balita berusia 12–59 bulan, Kriteria inklusi meliputi ibu yang bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon, memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent, serta mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia.

Kriteria eksklusi meliputi ibu atau balita yang sedang sakit berat, ibu yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau tidak hadir selama pengumpulan data, serta balita dengan kelainan kongenital pada sistem pernapasan. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* (e) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 97 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik *non-probability sampling* di mana peneliti memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan kuesioner kejadian ISPA pada balita. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari profil UPTD Puskesmas Kayon, jurnal, dan literatur terkait. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel, serta secara bivariat menggunakan uji Chi-Square (tabel 3×2) untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita (Nursalam, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 20 Tahun	7	7,2
20–35 Tahun	69	71,1
> 35 Tahun	21	21,7
Jumlah	97	100,0

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun (71,1%), yang merupakan rentang usia reproduksi sehat dengan kematangan fisik dan psikologis dalam merawat balita.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMP	5	5,3
SMA	60	61,9
Diploma/Sarjana/Pascasarjana	32	33,0
Jumlah	97	100,0

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (61,9%), yang menunjukkan tingkat kemampuan dasar yang cukup untuk menerima dan memahami informasi kesehatan, termasuk pentingnya ASI eksklusif.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	72	74,2
Swasta	10	10,3
PNS	12	12,4
Lainnya	3	3,1
Jumlah	97	100,0

Sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 72 orang (74,2%), sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk mengasuh dan memantau kesehatan balita sehari-hari.

Tabel 4. Karakteristik Balita Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Balita	12–35 Bulan	65	67,0
Usia Balita	36–59 Bulan	32	33,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	55	56,7
	Perempuan	42	43,3
Jumlah		97	100,0

Mayoritas balita berusia 12–35 bulan (67,0%) dan berjenis kelamin laki-laki (56,7%). Pada rentang usia tersebut, sistem kekebalan tubuh balita masih relatif lemah sehingga lebih rentan terhadap penyakit infeksi, termasuk ISPA.

Tabel 5. Karakteristik Balita Berdasarkan Status Imunisasi

Status Imunisasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lengkap	92	94,8
Tidak Lengkap	5	5,2
Jumlah	97	100,0

Sebagian besar balita (94,8%) memiliki status imunisasi lengkap, menunjukkan tingginya pemanfaatan layanan kesehatan dan kepatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi dasar.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Kesehatan

Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tenaga Kesehatan	68	70,1
Media Internet	26	26,8
Keluarga/Teman	2	2,1
Pendidikan Formal	1	1,0
Jumlah	97	100,0

Sebagian besar responden memperoleh informasi kesehatan dari tenaga Kesehatan (70,1%), yang menegaskan peran penting tenaga kesehatan sebagai sumber edukasi terpercaya dalam upaya pencegahan ISPA dan promosi ASI eksklusif.

Tabel 7. Distribusi Kategori Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	38	39,1
Cukup	28	28,9
Kurang	31	32,0
Jumlah	97	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 97 responden, mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif (39,1%), diikuti kategori kurang (32,0%) dan cukup (28,9%). Masih adanya responden dengan kategori pengetahuan cukup dan kurang menunjukkan bahwa upaya edukasi berkelanjutan mengenai ASI eksklusif tetap diperlukan.

Tabel 8. Distribusi Kejadian ISPA Pada Balita

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
ISPA	21	21,6
Tidak ISPA	76	78,4
Jumlah	97	100,0

Sebagian besar balita (78,4%) tidak mengalami ISPA, namun masih ditemukan 21 balita (21,6%) yang mengalami ISPA, menunjukkan bahwa ISPA masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diperhatikan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon.

Tabel 9. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA Pada Balita

Pengetahuan Ibu	Kejadian ISPA Pada Balita				Jumlah		p-value
	ISPA		Tidak ISPA		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	1	1,0	37	38,1	38	39,2	0,000
Cukup	3	3,1	25	25,8	28	28,9	
Kurang	17	17,5	14	14,4	31	32,0	
Jumlah	21	21,6	76	78,4	97	100,0	

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada kelompok ibu dengan pengetahuan baik, sebagian besar balitanya tidak mengalami ISPA, yaitu 37 balita (38,1%), sedangkan 1 balita (1,0%)

mengalami ISPA. Pada kelompok ibu dengan pengetahuan cukup, sebanyak 25 balita (25,8%) tidak mengalami ISPA dan 3 balita (3,1%) mengalami ISPA. Sementara itu, pada kelompok ibu dengan pengetahuan kurang, justru sebagian besar balitanya mengalami ISPA, yaitu 17 balita (17,5%), sedangkan 14 balita (14,4%) tidak mengalami ISPA. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Mayoritas responden berusia 20–35 tahun (71,1%), berpendidikan SMA (61,9%), dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (74,2%). Usia dewasa reproduktif menunjukkan tingkat kematangan fisik dan psikologis yang lebih baik dalam pengasuhan anak, sedangkan tingkat pendidikan yang cukup mendukung kemampuan ibu dalam menerima dan memahami informasi kesehatan, termasuk pentingnya ASI eksklusif (Fitri, 2021; Horta & Victora, 2021). Dominannya responden yang bekerja sebagai IRT memberi kesempatan lebih besar untuk memperhatikan kesehatan dan kebutuhan balita sehari-hari. Sebagian besar balita berusia 12–35 bulan (67,0%), berjenis kelamin laki-laki (56,7%), dan memiliki status imunisasi lengkap (94,8%), yang menunjukkan tingginya kepatuhan orang tua terhadap program imunisasi dasar. Selain itu, mayoritas responden memperoleh informasi kesehatan dari tenaga kesehatan (70,1%), yang menegaskan peran penting tenaga kesehatan sebagai sumber edukasi terpercaya bagi ibu balita.

Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 97 responden, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif (39,1%), diikuti kategori kurang (32,0%) dan cukup (28,9%). Pengetahuan tentang ASI eksklusif mencakup pemahaman mengenai pengertian, manfaat, waktu pemberian, serta pentingnya ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, serta akses terhadap informasi kesehatan (Wulandari et al., 2023; Notoatmodjo, 2021). Masih adanya responden dengan pengetahuan cukup dan kurang menunjukkan bahwa upaya edukasi dan penyuluhan kesehatan perlu terus ditingkatkan agar pemberian ASI eksklusif dapat diterapkan secara optimal (Hatini et al., 2023; Sari, 2022).

Kejadian ISPA Pada Balita

Sebagian besar balita (78,4%) tidak mengalami ISPA, sedangkan 21,6% mengalami ISPA. Kejadian ISPA pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan ibu, status gizi, imunisasi, lingkungan, dan pola pengasuhan (Suhrawardi, 2024; Mardiana et al., 2023).

Tingginya proporsi balita yang tidak mengalami ISPA berkaitan dengan karakteristik responden yang sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif, status imunisasi lengkap, serta memperoleh informasi kesehatan dari tenaga kesehatan. Meskipun demikian, masih ditemukannya balita yang mengalami ISPA, terutama pada kelompok ibu dengan pengetahuan kurang, menunjukkan bahwa ASI eksklusif berperan penting dalam memberikan perlindungan imunologis terhadap bayi (Fitri, 2021; Dunaya et al., 2025).

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Balita

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. Ibu dengan pengetahuan baik cenderung memiliki balita yang tidak mengalami ISPA, sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang cenderung memiliki balita yang lebih banyak mengalami ISPA. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2022) dan Besty et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berhubungan erat dengan kejadian ISPA pada balita. ASI eksklusif mengandung berbagai zat gizi, antibodi, dan faktor imunologis yang berfungsi meningkatkan daya tahan tubuh bayi sehingga dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, termasuk ISPA (Suhrawardi, 2024; Suminar, 2024).

Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan yang kurang berisiko memiliki pemahaman yang terbatas mengenai manfaat ASI eksklusif sehingga cenderung tidak memberikan ASI secara optimal, yang dapat mengurangi perlindungan alami bayi terhadap penyakit infeksi. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif melalui tenaga kesehatan, penyuluhan di posyandu, serta media informasi kesehatan perlu terus dilakukan agar pengetahuan ibu semakin baik dan kejadian ISPA pada balita dapat diminimalkan.

4. KESIMPULAN

- 1) Karakteristik ibu balita menunjukkan mayoritas responden berusia 20–35 tahun (71,1%), berpendidikan SMA (61,9%), bekerja sebagai IRT (74,2%), dan memperoleh informasi kesehatan dari tenaga kesehatan (70,1%). Karakteristik balita menunjukkan mayoritas berusia 12–35 bulan (67,0%), berjenis kelamin laki-laki (56,7%), dan memiliki status imunisasi lengkap (94,8%).
- 2) Distribusi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan baik (39,1%), kategori kurang (32,0%), dan kategori cukup (28,9%).
- 3) Distribusi kejadian ISPA pada balita menunjukkan bahwa sebagian besar balita berada pada kategori tidak ISPA (78,4%), sedangkan balita yang mengalami ISPA sebanyak 21,6%.
- 4) Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, semakin rendah kejadian ISPA pada balita. Oleh karena itu, upaya edukasi dan promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif perlu terus ditingkatkan sebagai upaya pencegahan ISPA pada balita.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. N., Setiawan, A., Nurlina, F., & Badrudin, U. (2024). Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sambongpari Kota Tasikmalaya.
- Arikunto, S. (2020). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Azhari, H., Delvia, S., & Wira, H. (2024). Maternal Knowledge and Family Support on Exclusive Breastfeeding. 9(1).
- Besty, E., Barus, B., Sitanggang, H. D., & Fitri, A. (2025). Hubungan Pemberian ASI Dengan Kejadian ISPA Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Indonesia. 9, 5715–5726.
- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. (2025). Profil Kesehatan Kota Palangka Raya 2025.

- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. (2025). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah 2025.
- Dunaya, A., Wulansari, I., & Mursyidah, A. (2025). Pengaruh Health Education Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Tapa. 8(11), 6995–7008.
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.9219>
- Fitri, Y. (2021). Pencegahan ISPA Pada Bayi: Education to mothers about exclusive breast milk as an effort to prevent ARI in babies. 2021(1), 1–5.
- Hatini, E. E., Ayue, H. I., & Meyasa, L. (2023). Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Online ASI Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Provinsi Kalimantan Tengah. 1, 6–12.
- Horta, B. L., & Victora, C. G. (2021). Breastfeeding and child health outcomes. In *The Biology of the First 1,000 Days* (pp. 147–156). CRC Press.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). Laporan Mingguan Situasi Terkini Penyakit Infeksi dan Potensial KLB/Wabah Minggu ke-35 Tahun 2025. PHEOC Kemenkes RI.
- Kurniawan, H., Haris, Q. A., Aulia, M. H., & Salsabila, N. (2025). Pencegahan Pasien ISPA pada Layanan Primer dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga. 4(1), 1–10.
<https://doi.org/10.55123/abdikan.v4i1.4803>
- Mardiana, R., Fitriani, D., & Hasanah, U. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada anak usia balita. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*.
- Notoatmodjo, S. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nur, N. H. (2025). Faktor Risiko Lingkungan Kejadian ISPA pada Balita. 1(1).
- Nursalam. (2021). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi 5). Salemba Medika.
- Rahmawati, L., Harmiardillah, S., & Kusbiantoro, D. (2025). Analisis Status Imunisasi dan Gizi dengan Kejadian ISPA Pada Balita 1–4 Tahun. 9(3), 329–341.
- Sari, N. (2022). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita. *Jurnal Kesehatan*.
- Shafwan, A. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Nambo Tahun 2024. 4(1), 29–36.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suhrawardi. (2024). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada balita. *Jurnal Ilmu Riset Kesehatan*, 4(2), 115–123.
<https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/9077>
- Suminar, D. (2024). Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Balita.
- UPTD Puskesmas Kayon. (2025). Rekap Kunjungan Pasien ISPA Tahun 2025. Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya.
- WHO. (2025). Acute Respiratory Infection: Care-Seeking for Children with Symptoms (%). WHO Global Health Observatory.
- Wulandari, R., dkk. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif.